

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DALAM DUKUNGAN ORANG TUA DAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN  
JATINEGARA KAUM**

Adibatul Aufa Haani<sup>1\*</sup>, Taofik<sup>2</sup>, Susi Winarni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Jakarta  
[1adibatul.aufa@gmail.com](mailto:adibatul.aufa@gmail.com), [2taofik@unj.ac.id](mailto:taofik@unj.ac.id),  
[3 susiwinarni76@gmail.com](mailto:susiwinarni76@gmail.com)  
*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study investigates the relationship between students' perceptions of parental support and the self-confidence of fifth-grade elementary school students in Kelurahan Jatinegara Kaum. The purpose of the study is to determine whether there is a significant correlation between the two variables. The research used a quantitative correlational method with proportionate random sampling, involving 204 students from eight public elementary schools as respondents. Data were collected using questionnaires, which had previously passed validity and reliability testing. Descriptive analysis revealed that most students perceived a high level of parental support, including informational, emotional, instrumental, and appraisal support. Similarly, the majority of students demonstrated a high level of self-confidence in learning and social activities. The results of the Pearson correlation test showed a positive and significant relationship ( $r = 0.688$ ;  $p < 0.05$ ) between students' perceptions of parental support and their self-confidence. These findings highlight the important role of parental involvement as perceived by the students in fostering their confidence development.*

**Keywords:** *Parental support, student perception, self-confidence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik proportionate random sampling, melibatkan 204 siswa dari delapan sekolah dasar negeri sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap dukungan orang tua, baik dalam bentuk dukungan informasional, emosional, instrumental, maupun penilaian. Begitu pula, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dengan kepercayaan diri mereka ( $r = 0,688$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peran dukungan orang tua, sebagaimana dipersepsikan oleh siswa, memiliki kontribusi penting dalam membangun rasa percaya diri anak.

**Kata kunci:** Dukungan orang tua, persepsi siswa, kepercayaan diri

### **A. Pendahuluan**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa di abad ke-21. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (1), bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Kurikulum Merdeka juga menempatkan penguatan karakter, termasuk kepercayaan diri, sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, mampu berinteraksi sosial secara sehat, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Kepercayaan diri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan. Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, menjadi faktor utama dalam proses ini. Orang tua bukan hanya penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sumber dukungan emosional dan sosial yang penting.

Bronfenbrenner, melalui Teori Ekologi Perkembangan Manusia, menjelaskan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling terkait, di mana keluarga sebagai lingkungan mikro memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap perkembangan psikososial anak, termasuk kepercayaan diri.

Dukungan orang tua bukan hanya sebatas keterlibatan dalam kegiatan sekolah, tetapi mencakup kehangatan, perhatian, afirmasi, dan dorongan emosional yang dirasakan oleh anak. Ellis, Thomas, dan Rollins menyebut bahwa dukungan orang tua tercermin dalam interaksi yang hangat, penuh kasih sayang, dan penuh penerimaan terhadap anak. Abdullah menegaskan bahwa bentuk dukungan ini merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Hal ini sejalan dengan teori Maslow yang menempatkan rasa aman dan dihargai sebagai kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi agar individu dapat tumbuh secara optimal.

Namun demikian, keberadaan dukungan tidak selalu identik dengan efek positif. Yang menentukan adalah bagaimana anak mempersepsikan dukungan tersebut. Persepsi siswa menjadi kunci dalam memahami efektivitas dukungan orang tua dalam membangun kepercayaan diri. Persepsi bukan sekadar pengindraan, melainkan proses aktif mengorganisasi dan menafsirkan informasi sensorik sehingga individu dapat memberikan makna terhadap lingkungan. Myers menekankan bahwa persepsi menjembatani pengalaman sensorik dengan pemahaman kognitif yang bermakna. Feldman dan Nevid menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, perhatian, dan ekspektasi individu, menjadikannya bersifat subjektif dan berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Dengan demikian, dua anak yang mendapatkan bentuk dukungan orang tua yang sama belum tentu membentuk tingkat kepercayaan diri yang sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam cara mereka memaknai dan merespons dukungan tersebut. Jika seorang anak mempersepsikan dukungan sebagai

bentuk kasih sayang dan kepercayaan, maka ia akan tumbuh dengan kepercayaan diri yang kuat. Sebaliknya, jika dukungan dipersepsikan sebagai tekanan atau ketidaktulusan, maka hal itu bisa menurunkan motivasi dan keyakinan diri anak.

Hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan di empat sekolah dasar di Kelurahan Jatinegara Kaum menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa mendapatkan dukungan dari orang tua, masih terdapat variasi dalam tingkat kepercayaan diri mereka. Beberapa siswa merasa lebih percaya diri karena mendapat afirmasi positif dari orang tua, sementara yang lain justru merasa kurang percaya diri karena merasa tidak dipahami atau bahkan diremehkan. Perbedaan ini mengindikasikan pentingnya memahami persepsi siswa dalam menilai pengaruh dukungan orang tua terhadap pembentukan kepercayaan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa

kelas V sekolah dasar di Kelurahan Jatinegara Kaum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah tentang pentingnya menciptakan dukungan yang tidak hanya diberikan secara objektif, tetapi juga diterima dan dipahami secara positif oleh anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari delapan SD di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling, dengan total sampel sebanyak 204 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert untuk mengukur dua variabel: persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan

kepercayaan diri. Skala persepsi siswa dalam dukungan orang tua terdiri atas empat aspek, yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan (penilaian), dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Sementara itu, skala kepercayaan diri mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam konteks akademik dan sosial.

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas isi (expert judgment) dan uji validitas empiris, serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan skala kepercayaan diri siswa. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 31 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas butir instrumen.

Pada skala persepsi siswa dalam dukungan orang tua, dari total 64 butir awal, sebanyak 44 butir dinyatakan valid berdasarkan korelasi item-total ( $r > 0,3$ ), dan 20 butir dieliminasi. Nilai reliabilitas yang diperoleh melalui uji Cronbach's Alpha adalah 0,879, menunjukkan

bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Sementara itu, skala kepercayaan diri siswa terdiri dari 48 butir awal, dan setelah uji validitas, 32 butir dinyatakan valid, sedangkan 16 butir dieliminasi. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,856, yang juga mengindikasikan bahwa instrumen ini reliabel.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (ANOVA), dan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Persepsi Siswa dalam Dukungan Orang Tua Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 204 siswa kelas V di delapan sekolah dasar di Kelurahan Jatinegara Kaum, diperoleh data bahwa 51,5% siswa memiliki persepsi dalam kategori sangat tinggi, 46% dalam kategori tinggi, dan hanya 2,5% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada

dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memersepsikan bahwa orang tua mereka telah memberikan dukungan yang cukup optimal, baik dalam aspek emosional, penghargaan (penilaian), informasional, maupun instrumental. Dukungan tersebut dipersepsikan secara positif oleh mayoritas siswa, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara peran orang tua dan persepsi positif anak terhadap dukungan tersebut.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai persepsi siswa dalam dukungan orang tua, berikut disajikan data distribusi frekuensi berdasarkan kategorisasi tingkat persepsi:

**Tabel 1 Distribusi Kategori Persepsi Siswa dalam Dukungan Orang Tua Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	105	51,5%
2	Tinggi	94	46%
3	Sedang	5	2,5%
4	Rendah	0	0
<b>Total</b>		204	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi pada kategori tinggi hingga

sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima dukungan orang tua secara objektif, tetapi juga memersepsikan dukungan tersebut secara positif, yang berpotensi memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berbagai konteks pembelajaran maupun interaksi sosial.

### **Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

Tingkat kepercayaan diri siswa kelas V di Kelurahan Jatinegara Kaum secara umum berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari 204 responden, sebanyak 34,3% siswa memiliki kepercayaan diri dalam kategori sangat tinggi, 63,2% dalam kategori tinggi, dan hanya 2,5% yang berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

**Tabel 2 Distribusi Kategori Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	70	34,3%
2	Tinggi	129	63,2%

3	Sedang	5	2,5%
4	Rendah	0	0
<b>Total</b>		204	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa merasa percaya diri dalam menjalani kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil sebelumnya, di mana sebagian besar siswa juga memersepsikan dukungan orang tua dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa adanya dukungan yang dipersepsikan secara positif turut memberikan kontribusi terhadap tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada siswa.

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan uji parametrik.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,799 ( $p > 0,05$ ). Artinya, data dari kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,102 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan kepercayaan diri bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis korelasi parametrik menggunakan Pearson Product Moment.

#### **Hubungan Persepsi Siswa dalam Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,688 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa. Artinya, semakin positif persepsi siswa dalam dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka. Berikut disajikan data hasil uji korelasi antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa :

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Persepsi Siswa dalam Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum**

<b>Variabel</b>	<b>r</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Persepsi Siswa dan Kepercayaan diri	0,688	0,000	Signifikan ( $p < 0,05$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas V SD di Kelurahan Jatinegara Kaum. Temuan ini selaras dengan teori Bronfenbrenner tentang Ekologi Perkembangan Manusia yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan mikro memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk dalam membentuk rasa percaya diri. Dalam konteks ini, dukungan yang diberikan oleh orang tua—baik secara emosional, sosial, maupun akademik—memengaruhi kepercayaan diri siswa, terlebih ketika dukungan tersebut dipersepsi secara positif oleh anak.

Teori Feldman dan Myers juga memperkuat temuan ini, di mana persepsi merupakan proses aktif

yang melibatkan penginderaan, pengolahan informasi, dan penafsiran terhadap stimulus dari lingkungan. Artinya, dukungan orang tua tidak akan bermakna jika tidak dipersepsi sebagai dukungan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemaknaan subjektif anak terhadap bentuk dukungan menjadi sangat penting, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa siswa yang merasa dipahami, didukung, dan diterima oleh orang tuanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Selain itu, teori Ghufron dan Lauster yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah hasil dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, selaras dengan data di lapangan, di mana siswa yang merasa mendapatkan dukungan emosional dan afirmasi positif dari orang tua cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih siap menghadapi tantangan akademik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan

adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri anak. Penelitian oleh Putri (2024) dan Elvira & Pramudiani (2022) menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula kepercayaan diri anak. Penelitian oleh Wahyuningsih & Tyas (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki korelasi positif terhadap rasa percaya diri anak di jenjang SMP dan SMK.

Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada efek objektif dari dukungan orang tua, bukan dari cara siswa memersepsikan dukungan tersebut. Inilah kontribusi utama penelitian ini—yaitu menggali aspek persepsi subjektif siswa terhadap dukungan yang mereka terima dari orang tua. Pendekatan ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan mengisi celah dalam literatur yang masih kurang mengkaji pengalaman internal anak sebagai pihak yang menerima dukungan.

Contoh konkret dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada siswa yang merasa percaya diri karena sering diberikan afirmasi



positif oleh orang tuanya meskipun mengalami perundungan, sedangkan siswa lain yang secara objektif mendapatkan perhatian dari orang tua justru merasa kurang percaya diri karena merasa diremehkan. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya bentuk dukungan yang penting, tetapi juga bagaimana dukungan itu dimaknai oleh siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam dukungan orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V di Kelurahan Jatinegara Kaum. Artinya, semakin positif siswa memersepsikan dukungan yang diberikan oleh orang tua—baik dalam bentuk informasi, motivasi, bantuan praktis, maupun dukungan emosional—semakin tinggi pula rasa percaya diri yang mereka miliki dalam belajar dan berinteraksi sosial.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya memberikan dukungan kepada anak, tetapi juga memastikan bahwa dukungan tersebut dirasakan dan dipahami secara positif oleh anak itu sendiri. Dukungan yang disampaikan dengan

cara yang hangat, terbuka, dan konsisten akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa sebagai sesuatu yang bermakna, sehingga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri yang kuat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar orang tua dan pendidik lebih memperhatikan perspektif siswa dalam memberikan dukungan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang turut memengaruhi persepsi siswa dalam dukungan orang tua, serta melakukan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Feldman, R. S. (2014). *Understanding psychology* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Lauster, P. (2008). Tes kepribadian (D. H. Gulo, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, S. (2016). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Prenada Media.

Myers, D. G. (2014). Psychology (2nd ed.). New York: Worth Publishers.

Nevid, J. S. (2023). Sensasi dan persepsi: Konsepsi dan aplikasi psikologi. Bandung: Nusamedia.

Sarafino, E. P. (2017). Health psychology: Biopsychosocial interactions (9th ed.). New York: Wiley.

Tracy, B. (2012). The power of self-confidence. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum (Ed. 4). Yogyakarta: Andi.

**Skripsi :**

Abdullah, K. (2021). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus tahun 2019/2020 (Skripsi tidak diterbitkan). IAIN Kudus.

Afifah, A. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self-confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen

di sekolah menengah atas (Skripsi tidak diterbitkan). IAIN Kediri.

Putri, N. G. E. S. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini di wilayah Pamulang Kota Tangerang Selatan (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Jurnal :**

Diniaty, A. (2017). Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2(1), 12–22.

Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. Jurnal Pendidikan, 31(2), 229-236.

Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 7(1), 61–71.

Wahyuningsih, C., & Purbaning, P. H. (2023). Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. Solution: Journal of Counseling and Personal Development, 5(2), 92-102.